

**INTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN TPS (THINK-PAIR-SHARE) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA PADA
MATERI SISTEM PENCERNAAN PADA MANUSIA
DI KELAS XI SMA NEGERI 5 BINJAI**

Khairina Afni¹ , Dewi Rulia Sitepu²

¹STKIP Budidaya Binjai
khairinaafni89@gmail.com

²STKIP Budidaya Binjai
dewiruliasitepu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Integrasi Model Pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Di Kelas XI SMA Negeri 5 Binjai. Metode Penelitian menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini bermaksud untuk melihat hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share. Dengan tujuan memperoleh informasi dengan memberikan perlakuan atau aplikasi kepada satu kelompok siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran TPS relatif tinggi dengan skor rata-rata 7,1. Ketuntasan belajar siswa pada kelas TPS yang dinyatakan tidak tuntas belajar individu sebesar 32,5% dan secara klasikal hanya tuntas sebesar 67,5% Tingkat ketercapaian indikator keseluruhan pada kelas TPS sebesar 78,02.

Kata Kunci : Think Pair Share, Hasil Belajar, Biologi

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Dalam hal ini pemerinah telah melakukan berbagai usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan, seperti penyediaan tenaga-tenaga pendidik yang professional sesuai dengan tingkat pendidikan dan kebutuhan yang semakin kompleks.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Binjai diketahui bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Biologi sekolah tersebut adalah 65. Dari data nilai ujian akhir

semester (sumatif) disemester ganjil diketahui masih terdapat banyak siswa yang belum tuntas belajar yaitu sekitar 68,4 %. Masalah yang cukup penting dalam proses belajar mengajar biologi adalah aktivitas siswa yang rendah (berkisar 4-7% siswa yang aktif) sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sering kali adalah model konvensional atau dengan metode ceramah. Model ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dikelas siswa menjadi pasif. Guru dijadikan satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah dan pembelajaran hanya mengutamakan aspek kognitif

tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik.

Hal yang sama berdasarkan pengalaman mengajar sebelumnya disekolah tersebut, untuk membuat suasana belajar yang interaktif antara guru dan siswa bukanlah hal yang mudah, karena kenyataannya siswa bersifat pasif. Siswa tidak memperhatikan guru disaat guru menerangkan pelajaran. Siswa jenuh, melamun, tidak mengerjakan tugas, tidak mencatat materi pelajaran, tidak konsentrasi. Dan di akhir pelajaran, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru tentang pelajaran yang baru saja disampaikan. Ketika diminta untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak ataupun kurang dimengerti, siswa sering kali hanya diam.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran *think-pair-share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Arends dalam Trianto (2009) menyatakan *think-pair-share* merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dimana prosedur yang digunakan dalam *think-phare-share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu. Keunggulan pembelajaran tipe TPS diantaranya yaitu optimalisasi anggota-anggota kelompok, interaksi lebih mudah dan cepat membentuknya.

Alasan pemeliharaan solusi ini adalah bahwa dalam materi sistem reproduksi ini banyak hal-hal yang menarik yang layak untuk di diskusikan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang banyaknya model pembelajaran TPS menunjukkan hasilnya baik. Seperti penelitian yang dilakukan pada materi ekosistem oleh Khairani (2010) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model TPS hasilnya lebih baik sekitar 80 %- 90 %.

Berdasarkan hal diatas penelitian kali ini digunakanlah model pembelajaran TPS sebagai pendamping proses pembelajaran pada materi tersebut, yang nantinya juga akan di variasikan dengan pembelajaran audiovisual sebagai

pembanding kedua model agar dalam proses pembelajaran pada materi tersebut dapat berlangsung lebih menarik dan tidak terlalu terikat dengan diskusi yang berasal dari model tersebut. Dengan menerapkan model ini diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan yang mana dapat menciptakan interaksi dan mampu memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Integrasi Model Pembelajaran Tps (*Think-Pair-Share*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi stem Pencernaan Pada Manusia Di Kelas XI SMA Negeri 5 Binjai

II. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode quasi eksperimen. Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi dengan memberikan suatu perlakuan atau penerapan terhadap satu kelompok siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Serta menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar aobservasi ini untuk melihat aspek afektif dan psikomotor pada siswa

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan pre-test diperoleh rata-rata pre-test siswa kelas TPS sebelum materi diajarkan sebesar 4,175 dengan nilai tertinggi 6 terendah 3 dan standar deviasi sebesar 1,258 Secara ringkas data pre-test kedua kelas sebelum materi diajarkan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Deskripsi Perbandingan Nilai Pre Tes Siswa

No	Interval Nilai	TPS		Kategori
		f	%	
1	8-10	0	0 %	Sangat Baik
2	7-8	0	0 %	Baik
3	6-7	0	0 %	Sedang
4	5-6	19	47,5 %	Rendah
5	0-4	21	53,5 %	Sangat Rendah
Jumlah		40	100 %	

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata post-test kelas TPS sebesar 7,1 dengan nilai tertinggi 9 dan nilai terendah 5 serta standar deviasi sebesar 1,580. Secara ringkas data post-test kedua kelas

setelah seluruh materi diajarkan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Perbandingan Nilai Pos Tes Siswa

No	Interval Nilai	TPS		Kategori
		f	%	
1	8-10	6	15%	Sangat Baik
2	7-8	21	52,5%	Baik
3	6-7	7	17,5%	Sedang
4	5-6	6	15%	Rendah
5	0-4	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		40	100%	

Tabel 3. Deskripsi Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	TPS	
			Jlh Siswa	Presentase
1.	$0\% \leq DS < 65\%$	Tidak Tuntas	7	32,5%
2.	$65\% \leq DS < 100\%$	Tuntas	27	67,5%

Dari table diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar pada kelas TPS sebanyak 31 orang atau 67,5%. Siswa yang tidak tuntas pada kelas TPS sebanyak 13 siswa atau 32,5%. Dari table dapat dilihat bahwa pada kelas TPS

secara klasikal belum dikatakan tuntas karena belum dikatakan tuntas karena belum mencukupi criteria ketuntasan kelas $\geq 75\%$ yaitu hanya 67,5%.

Tabel 4. Deskripsi Perbandingan Ketercapaian Indikator

	Indikator	Nomor Soal	Presentase TPS
1.	Mengidentifikasi struktur dan fungsi sistem reproduksi laki-laki dan wanita	1, 12, 15	75,00%
2.	Menjelaskan proses pembentukan sperma dan sel telur	9, 8, 11, 16 18, 19, 20 22	75,50%
3.	Menjelaskan peristiwa menstruasi pada wanita dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.	10,13,23,25	75,12%
4.	Mengidentifikasi proses fertilisasi, gestasi, dan persalinan.	2, 3, 4, 6, 7, 14, 17, 22 24	80,53%
5.	Menjelaskan alasan pentingnya ASI bagi bayi	10	80,00%
6.	Menjelaskan penyebab terjadinya kelainan atau penyakit yang terkait sistem reproduksi	8	80,00%

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan ketercapaian indikator dari model pembelajaran TPS. Indikator dikatakan tercapai apabila

memperoleh skor sebesar 75% atau minimum 75 dari skor soal. Pada kelas TPS semua indikator telah tecapai yaitu sebesar $\geq 75\%$

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan dari analisis data instrumen penelitian, dari 25 soal yang valid diketahui tingkat kesukaran soal yang diperoleh sebesar 64% mudah, 16% sedang, dan 20% sukar. Sedangkan untuk daya beda soal diperoleh 40% soal berkategori baik, 32% soal berkategori cukup, dan 28% soal berkategori jelek. Setelah data instrument penelitian selesai dianalisis, diketahui bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki kategori yang baik, selanjutnya dilakukan pre-test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum materi diajarkan. Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian telah

diperoleh nilai rata-rata kelas TPS untuk pre-test 4. Setelah data dianalisis. Maka kelas tersebut memenuhi persyaratan karena datanya berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogen).

Setelah memenuhi syarat yaitu berdistribusi normal dan homogen maka kedua kelas dapat diberikan perlakuan pengajaran. Setelah diberikan perlakuan maka dari hasil penelitian post-test ditemukan bahwa rata-rata post-test kelas TPS 7,1. Dari ketuntasan belajar siswa yang dilihat dari hasil nilai pos tes siswa, dikaelas TPS terdapat 32,52% siwa yang belum tuntas. Dari

segi ketercapaian kelas yang menggunakan model pembelajaran TPS tidak terdapat indikator yang tidak tercapai dalam arti kata semua indikator telah tercapai.

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TPS hasilnya lebih baik sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran TPS lebih efektif digunakan pada materi pokok sistem pencernaan manusia yang tentunya dilengkapi dengan pembelajaran audiovisual. Hasil pengujian hipotesis yang diajukan dapat menerima hipotesis alternatif berupa “Ada Integrasi Model Pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Di Kelas XI SMA Negeri 5 Binjai”.

Hal ini dapat terjadi karena kedua model pembelajaran tersebut memiliki ciri dan prosedur yang berbeda. Model pembelajaran TPS merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif, menurut Slavin (dalam Lie, 2004) model pembelajaran kooperatif efektif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam upaya mengaktifkan siswa dalam belajar. Model pembelajaran TPS bersifat kerja sama melalui diskusi yang dilakukan siswa tetapi hanya dua siswa saja (sebangku). Penyajian materi yang dirancang untuk diskusi tipe TPS sangat membantu siswa sehingga siswa lebih mudah memahami, menganalisa sekaligus mengingat materi. Karena pada pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dan mandiri, sehingga pada akhir pembelajaran dapat terbentuk pemahaman yang lebih baik setelah konsep awal yang sudah ada dalam pikiran siswa diakomodasi dengan pengetahuan baru yang diperolehnya selama belajar. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang banyaknya model pembelajaran TPS menunjukkan hasilnya baik. Seperti penelitian yang dilakukan pada materi ekosistem oleh Susianti (2010) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model TPS hasilnya lebih baik

sekitar 80 %- 90 %. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui juga bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan multimedia audiovisual memiliki antusias yang lebih karena dengan adanya media tersebut pelajaran menjadi informatif dan menyenangkan. (Afni, K. 2018). Dengan demikian dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Binjai pada siswa kelas XI IPA dengan penggunaan model pembelajaran TPS yang dilengkapi dengan pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk membuat pelajaran menjadi menyenangkan dan memvisualisasikan pelajaran yang bersifat verbal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : ada Integrasi Model Pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Di Kelas XI SMA Negeri 5 Binjai. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TPS tergolong tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 7,1. Ketuntasan belajar siswa pada kelas TPS yang dinyatakan belum tuntas belajar secara individual yaitu 32,5% dan tuntas secara klasikal hanya sebesar 67,5% Tingkat ketercapaian indikator secara keseluruhan pada kelas TPS sebesar 78,02. Sehingga ada Integrasi Model Pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Di Kelas XI SMA Negeri 5 Binjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. M., (2009), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Afni, K. (2018), *Pengaruh Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer*

Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia Di SMA Al-Ulum Medan. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. Vol. 4 No.1. 200-206

- Arikunto, S., (2007), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, S., (2005), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi Keenam*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Doloksaribu, S., (2010), *Perbandingan Model; Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dan TPS (Think-Pair-Share) pada Sub Materi Pokok Daur Biogeokimia di Kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2009/2010*, Skripsi, FMIPA, UNIMED, Medan.
- Harahap, K., (2010), *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Share) dan STAD (Student Teams Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem Kelas X SMA UISU Medan Tahun Pelajaran 2009/2010*, Skripsi, FMIPA, UNIMED, Medan.
- Ibrahim, M., Rachmadiarti, F., Nur,M., dan Ismono., (2000), *Pembelajaran Kooperatif*, University Press, Surabaya.
- Mulyono dan Dimyati., (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurhadi., (2004), *Kurikulum 2004*, PT Grasindo, Jakarta.
- Pratiwi, D.A., Sri Maryati, Srikini dan Suharno., (2005), *Buku Penuntun Biologi SMA untuk Kelas XI Jilid 2*, Erlangga, Jakarta.
- Rosmaini, A., (2003), *Meengajar dengan Sukses*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Sanjaya., (2007), *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Saktiyono., (2009), *Seribu Pena Biologi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Simanungkalit, H., (2009), *Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Investigasi Kelompok pada Pokok Bahasan Sistem Pernafasan pada Manusia di Kelas XI SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pelajaran 2008/2009*, Skripsi, FMIPA, UNIMED, Medan.
- Trianto., (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Kencana Drenada Media Group, Jakarta.